

**PENERAPAN PROBLM BASED LEARNING PADA MATERI HAND BOUQUET UNTUK MENINGKATKAN PERFORMA AKADEMIK MURID KELAS XI KECANTIKAN 1 SMKN 6 SURABAYA**

**Vika Nurul Izzah**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri surabaya

[vika.19011@mhs.unesa.ac.id](mailto:vika.19011@mhs.unesa.ac.id)

**Dewi Lutfiati<sup>1</sup>, Nia Kusstianti<sup>2</sup>, Mutimmatul Faidah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>)Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[dewilutfiati@unesa.ac.id](mailto:dewilutfiati@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Kunci keberhasilan aktivitas edukatif menggunakan strategi belajar yang bersifat pembaharuan, satu dari beberapa pendekatan aktivitas edukatif yang dapat digunakan yaitu pendekatan berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan berbasis masalah fokus pada pemecahan masalah nyata dan kontekstual. Tujuan dari penelitian (1) mengevaluasi keterlaksanaan sintak PBL, (2) menganalisis kemajuan performa belajar murid mencakup dimensi intelektual(Kognitif), perilaku(Afektif), dan keterampilan praktis(Psikomotor), serta (3) mengetahui tanggapan (respons) murid terhadap penerapan PBL pada materi *hand bouquet*. Jenis penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimen berupa satu kelompok yang diberikan tes awal dan tes akhir. Subjek terdiri atas 32 pelajar kelas 11 kelompok kompetensi kecantikan 1 di SMKN 6 Surabaya. Instrumen penelitian dengan lembar observasi, tes akademik(belajar) dan angket. Validitas instrumen penelitian diuji dan dinyatakan sahih, sedangkan reliabilitas menunjukkan skor perhitungan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,991 menandakan bahwa instrumen tergolong sangat andal dan layak dijadikan alat pengumpul data penelitian. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan mean/ rata-rata pada sintak PBL dan penilaian afektif, *paired sample t-test* untuk data performa akademik intelektual, tes satu sampel untuk data performa akademik keterampilan, serta persentase untuk angket. Hasil analisis menunjukkan keterlaksanaan sintak PBL berada pada klasifikasi *excellent* skor 4,88. Nilai intelektual menunjukkan peningkatan signifikan dari 57,66(skor pretest) menjadi 82,19(skor posttest). Pada aspek afektif meningkat dari pertemuan pertama menunjukkan skor 4,12 menjadi 4,30 pada pertemuan kedua kategori sangat baik. Nilai keterampilan praktis mencapai 85,50, melampaui nilai KKTP sebesar 70. Tanggapan murid terhadap model pembelajaran sangat positif, dengan mean skor sebesar 96%. Kesimpulan yang didapat, model PBL efektif dalam meningkatkan performa akademik murid pada materi *hand bouquet*.

**Kata Kunci :** Pra-Eksperimen, *Hand Bouquet*, *Problem Based Learning*.

**Abstract**

*The success of educational activities depends greatly on the use of innovative learning strategies. One such strategy is Problem-Based Learning (PBL), which focuses on solving real-world and contextual problems. This study aimed to (1) evaluate the implementation of PBL syntax, (2) analyze students' academic performance across cognitive, affective, and psychomotor domains, and (3) assess student responses to PBL in the hand bouquet material. The research used a quantitative approach with a pre-experimental design involving one group of 32 11th-grade students from the Beauty Competency Group 1 at SMKN 6 Surabaya, who received a pre-test and post-test. Data collection instruments included observation sheets, academic tests, and questionnaires. Instrument validity was confirmed, and reliability testing showed a Cronbach's Alpha score of 0.991, indicating excellent reliability. Data were analyzed using mean scores for PBL syntax and affective assessment, paired sample t-test for cognitive performance, one-sample test for psychomotor scores, and percentage analysis for questionnaire results. Findings showed the PBL syntax reached the "excellent" category with a score of 4.88. Cognitive scores improved significantly from 57.66 to 82.19. Affective scores increased from 4.12 to 4.30, both categorized as very good. Psychomotor performance scored 85.50, surpassing the minimum passing grade of 70. Student responses were highly positive, with an average score of 96%. In conclusion, the PBL model effectively enhances students' academic performance in the hand bouquet lesson.*

**Keywords:** Pre-Experimental, *Hand Bouquet*, *Problem-Based Learning*

## PENDAHULUAN

Proses kegiatan belajar yang menimbulkan terjadinya transformasi perilaku seseorang secara personal sebagai tanggapan dari kegiatan pendidikan disebut belajar. Setiawan (2023) menyatakan belajar adalah bagian dari proses pendidikan untuk mencapai tujuan setelah interaksi antara guru dan murid secara jelas maupun tersirat dalam mendapatkan pengetahuan. Pendidikan sebagai peranan sentral untuk menciptakan tenaga manusia yang adaptif terhadap perkembangan arus perubahan global. Kusuma (2020) menyebutkan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini berfokus pada upaya meningkatkan standar tenaga manusia serta menyiapkan individu berkemampuan kompetitif di zaman globalisasi.

Derasnya arus teknologi dan informasi, orientasi pendidikan tidak lagi terbatas pada penguasaan pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Kurikulum di era sekarang dituntut untuk lebih fleksibel dan kontekstual agar dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia kerja. Koesoema (2021) menyatakan kurikulum merdeka diluncurkan untuk memberikan fleksibilitas proses pembelajaran yang dapat dikendalikan guru secara kreatif, pencapaian fokus pada kompetensi, kebutuhan dan karakteristik murid yang lebih mendalam. Pendidikan vokasi tingkat menengah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan(SMK), dikhawasukan sebagai garda terdepan untuk menyiapkan lulusan terampil dan siap pakai.

Kurikulum Merdeka menjadi wujud pembaruan sistem pendidikan nasional dengan menekankan pada kegiatan pembelajaran yang fokus kegiatan belajar berpusat pada murid. Kurikulum ini memungkinkan satuan pendidikan untuk mengembangkan capaian pembelajaran yang lebih relevan melalui projek-proyek kontekstual. Pendekatan yang selaras dengan semangat tersebut yaitu desain pengajaran berlandaskan pemecahan masalah nyata, dengan PBL akan mendorong murid menyelesaikan kendala secara riil sebagai sarana membangun pengetahuan baru. Chotimah dan Muhammad (2018) berpendapat bahwa PBL dapat mengembangkan keterampilan murid untuk aktif memecahkan masalah nyata, berpikir kritis, dan bekerja kolaboratif. Hal ini cocok diterapkan dalam lingkungan pembelajaran vokasional.

PBL menjadi metode yang sangat tepat dalam pembelajaran kejuruan karena memberi ruang bagi pengembangan belajar dalam tiga ranah utama yaitu intelektual(Kognitif), perilaku(Afektif), dan keterampilan praktis(Psikomotor). Rusman (2019) menunjukkan PBL mampu meningkatkan keterlibatan murid secara menyeluruh. Kegiatan yang berbasis

masalah nyata membuat pembelajaran menjadi berkesan dan menantang pada murid. Model PBL tidak hanya mendorong murid untuk paham konsep, namun mengasah keterampilan praktik serta membentuk sikap positif dalam proses belajar.

Materi *hand bouquet* merupakan salah satu bentuk keterampilan estetis yang penting dalam bidang tata kecantikan. Aktivitas merangkai bunga tangan tidak hanya menuntut ketepatan teknik, tetapi juga kepekaan estetika dan nilai komersial yang tinggi. Materi ini belum menjadi bagian dari struktur pelajaran sistematis di SMK Negeri 6 Surabaya, meskipun memiliki nilai aplikatif yang tinggi di dunia kerja. Penerapan PBL dalam pembelajaran *hand bouquet* memungkinkan murid mempelajari teori, mengembangkan kreativitas, dan menyelesaikan permasalahan nyata dalam praktik merangkai.

*Hand bouquet* memiliki dimensi pembelajaran yang luas. Menurut Shahishah dan Jubaedah (2022), buket bunga tangan merupakan susunan estetis yang digunakan dalam berbagai konteks seperti wisuda, pernikahan, dan dekorasi, di Indonesia tren penggunaan *hand bouquet* menunjukkan peningkatan seiring berkembangnya industri acara seremonial. Materi ini mendukung penguasaan keterampilan psikomotor murid sekaligus memperkaya kompetensi estetis mereka dalam ranah tata rias dan kecantikan. Keberadaan *hand bouquet* sebagai materi ajar dapat melengkapi kurikulum di SMK berbasis industri kreatif.

Berdasarkan observasi awal, mata pelajaran pilihan di SMKN 6 Surabaya belum memanfaatkan pendekatan PBL secara optimal. Materi *hand bouquet* selama ini hanya diajarkan sebagai praktik tanpa landasan teoritis yang kuat. Kondisi ini berpotensi menurunkan efektivitas proses belajar, khususnya dalam mengembangkan nalar kritis dan pemahaman konseptual murid. Suyadi dan Ulfah (2020) menyatakan berdasarkan teori belajar konstruktivistik, pengetahuan akan lebih bermakna bila diperoleh melalui pengalaman langsung yang terstruktur. Model PBL memungkinkan murid mengalami proses belajar yang kompleks dan reflektif.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran *hand bouquet* di SMKN 6 Surabaya menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Sekolah ini merupakan SMK Pusat Keunggulan yang memiliki komitmen kuat dalam menghasilkan lulusan kompeten, salah satunya di bidang tata kecantikan. Pengembangan materi berbasis masalah seperti *hand bouquet* dapat mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila sekaligus meningkatkan kesiapan murid menghadapi tuntutan dunia kerja. Pembelajaran berbasis masalah juga memperkuat peranan guru sebagai pemandu/

mentor belajar serta memotivasi murid agar dapat menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri.

Beberapa studi terdahulu membuktikan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid. Robi'atul (2022) mencatat peningkatan signifikan pada aspek kognitif dan psikomotor setelah penerapan PBL di SMK. Inayati (2024) juga melaporkan bahwa model ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat argumen bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran *hand bouquet* memiliki potensi besar dalam menaikkan taraf performa akademik murid.

Berdasarkan pemaparan yang disebutkan, artikel ini guna mengkaji penerapan desain PBL pada materi *hand bouquet* sebagai upaya menaikkan performa akademik murid kelas XI-Kc 1 di SMKN 6 Surabaya. Fokus kajian mencakup keterlaksanaan sintak PBL, peningkatan performa *output* akademik aspek kognitif/intelektual, afektif/perilaku dan psikomotor/keterampilan praktis, serta respons/tanggapan murid pada konteks desain PBL yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui rancangan pra-eksperimen dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Rancangan tersebut melibatkan satu kelompok murid yang terlebih dahulu diberikan tes awal, kemudian dikenai perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), dan diakhiri dengan tes akhir guna mengetahui peningkatan performa akademik setelah perlakuan diberikan.

Tabel 1. Desain Kajian

PreTest	Tindakan	PostTest
Y1	X	Y2

Keterangan :

- Y1 : Pre Test (tes awal) yang dilakukan sebelum pemberian tindakan.
- X : Tindakan mengintegrasikan cara belajar berlandaskan problematik kontekstual atau PBL.
- Y2 : Post Test (tes setelah dilakukan pemberian Tindakan). (Rukminingsih, 2020 : 46)

Penelitian dilaksanakan di SMKN 6 Surabaya, sekolah kejuruan dengan program keahlian Tata Kecantikan, pada siklus awal tahun akademik 2024/2025. Kelompok sasaran yang dijadikan fokus pengamatan dalam pelaksanaan kajian yang digunakan adalah semua bagian murid kelas XI Tata Kecantikan yang terdiri dari tiga kelas. Subjek dalam kajian ini diperoleh melalui metode purposif, yaitu kelas XI Kecantikan 1 yang terdiri dari 32 murid, dengan pertimbangan kesiapan kelas dan kesesuaian karakteristik. Teknik pemilihan sampel dilakukan secara

*purposive sampling*, berdasarkan alasan dan tujuan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Model *Problem Based Learning* dijadikan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, dan performa akademik/hasil belajar murid ranah intelektual, perilaku dan keterampilan praktis berperan sebagai variabel terikat. Materi yang diajarkan adalah *hand bouquet*, dan peneliti juga berperan sebagai guru pengajar.

Pengambilan data dilaksanakan menggunakan metode observasi, pemberian tes, serta penyebaran kuesioner/angket. Pengamatan langsung atau bisa disebut observasi digunakan menilai keterlaksanaan sintak PBL dan penilaian afektif murid dalam 2 pertemuan. Tes dilaksanakan menggunakan bentuk tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*) untuk mengukur ranah kognitif, serta praktik untuk menilai psikomotor. Kuesioner difungsikan memperoleh informasi tanggapan murid dari kegiatan PBL.

Instrumen penelitian sebelum digunakan telah melewati proses validasi oleh lima dosen ahli, menggunakan kuesioner dengan 20 item pernyataan. Hasilnya diuji validitas dan reliabilitas menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 24. Uji validitas mengacu rumus di dalam buku Sujarwени (2019) setiap butir dapat dinyatakan layak atau valid jika hasil  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dengan tingkat signifikansi  $\alpha \leq 5\%$ . Hasil validitas yang didapatkan 20 item pernyataan dinyatakan valid. Menurut Sujarweni (2019) Reliabilitas instrumen terkonfirmasi apabila skor *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) mencapai atau melebihi batas 0,7. Hasil reliabilitas didapatkan skor *cronbach's alpha* 0,991, sehingga instrumen dinyatakan andal dan layak.

Perolehan data akhir validasi ini menjadi acuan bahwa instrumen layak digunakan untuk penelitian, selanjutnya data dari hasil penelitian dianalisis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

### 1. Teknik Analisa Data Riset Kajian

Output riset kajian dikumpulkan, langkah selanjutnya diberikan tindakan analisa dengan metode tertentu untuk menganalisis data riset yang didapatkan. Bagian ini memiliki peran dalam menemukan output penelitian dan menarik kesimpulan. Teknik analisa/evaluasi data dengan cara berikut:

#### a) Analisa Keterlaksanaan Sintaks PBL

Tinjauan/analisa data sintaks PBL dengan skala likert sesuai tabel berikut :

Tabel 2. Skala likert

Poin	Deskripsi
1	Very Bad
2	Bad
3	Enough
4	Good
5	Excellent

(Sugiyono,2020)

Setelah melakukan analisis, hasil dihitung menggunakan rumus mean.

b) Analisis Output Akademik Murid

Analisa data ranah kognitif dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24, hasil diuji normalitas serta analisa perbedaan melalui uji-t berpasangan (*Paired Sample T-Test*).

Data ranah afektif dianalisis memakai ukuran bertingkat/skala likert guna dilakukan proses perhitungan rata-rata(*mean*).

Pada analisis data hasil penelitian ranah psikomotor menggunakan bantuan SPSS versi 24 untuk proses uji statistik dengan uji normalitas serta uji-t satu sampel (*One Sample T-Test*).

c) Analisa Tanggapan Murid

Tanggapan murid dievaluasi dengan rumus persentase (%).

$$P(\%) = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase tanggapan murid

f = Banyak pemilih Ya/Tidak

n = Jumlah murid yang memberi tanggapan

(Sudijono,2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keterlaksanaan Langkah/Sintaks Model *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah proses kegiatan belajar diamati oleh tiga observer/pengamat yang terdiri dari satu guru pengampu mata pelajaran pilihan dan dua mahasiswa (teman sejawat) jurusan jenjang sarjana bidang Pendidikan Tata Rias pada tahun akademik 2019 yang sudah selesai melaksanakan pola pembelajaran Pengenalan Lapangan Persekolahan(PLP). Pengamatan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan sintaks yang disediakan, dengan skor penilaian setiap butir aspek dalam rentang 1-5. Hasil observasi keterlaksanaan sintaks untuk mengukur tingkat kecakapan guru saat mengelola pembelajaran dengan model PBL. Hasil data yang diperoleh dari pengamatan observer di pertemuan 1 (P1) dan pertemuan 2 (P2):

Tabel 3. Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks

No	Aspek	P1	P2	Mean
1.	Pendahuluan	4,89	5,00	4,94
2.	Kegiatan Inti	4,80	4,87	4,83
3.	Penutup	5,00	5,00	5,00
4.	Pengelolaan Waktu	5,00	4,67	4,83
5.	Pengelolaan Suasana Kelas	4,67	5,00	4,83
<b>Rata-rata</b>		4,87	4,91	4,88
<b>Kriteria</b>				Excellent

Riset yang didapatkan pada tabel tercantum bahwa keterlaksanaan langkah PBL pada sesi awal memperoleh nilai P1 4,87 dengan kriteria *excellent*. Sesi kedua menunjukkan nilai yang diperoleh P2 sebesar 4,91 dengan kriteria *excellent*. Secara keseluruhan, mean keterlaksanaan langkah desain/model pembelajaran *problem based learning* dalam dua sesi sebanyak 4,88.

Rusman (2020) menyatakan bahwa 5 fase pada kegiatan inti pelajaran, diantaranya: (pertama) kegiatan orientasi murid terhadap masalah, (kedua) organisasikan murid (ketiga) bimbing pencarian solusi masalah personal serta berkelompok, (keempat) merancang dan memaparkan hasil karya, (lima) menelaah secara kritis dan melakukan evaluasi output pemecahan kontekstual yang diperoleh. Seluruh fase PBL setiap aspeknya telah terlaksana dari kegiatan pendahuluan hingga akhir/penutup proses pembelajaran hand bouquet di kelas XI-Kecantikan 1. Dalam Yaufian & Astuti (2020) menyatakan, dari seluruh fase kegiatan PBL bisa membantu murid menghadapi masalah dengan menekankan pada pembelajaran yang kolaboratif antar murid untuk mendapatkan solusi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian di kelas XI-Kc 1 SMKN 6 Surabaya dalam dua pertemuan, bahwa kegiatan murid dapat terlaksana dengan baik menggunakan sintaks PBL.

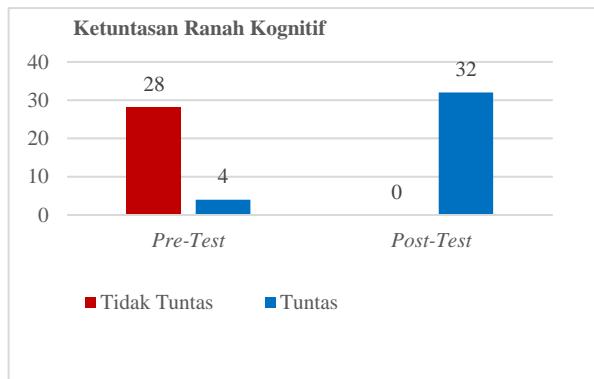
Menurut Rachmawati (2022), model pembelajaran berbasis masalah memiliki sejumlah kelebihan. Pertama, pendekatan ini menyokong murid agar mempermudah pemahaman materi. Kedua, PBL mendorong murid mengasah kemampuan berpikir mereka sekaligus memberi kepuasan dalam menemukan ilmu mutakhir. Ketiga, pendekatan sanggup memaksimalkan kesertaan murid berproses belajar. Keempat, PBL mendukung kecakapan murid mentransfer ilmu ke dalam konteks kehidupan nyata. Kelima, pendekatan ini juga memberikan peluang murid mengimplementasikan pemahaman dilingkungan faktual. Seluruh kelebihan PBL telah terlaksanakan dengan baik dalam pengajaran yang diberikan pada kelas/grade murid XI-Kecantikan 1.

### 2. Output/Hasil Akademik Murid

Perolehan riset kajian output akademik murid dihitung memakai metode pretest/tes awal dan posttest/tes akhir pada lingkup kognitif, pendekatan observasi ditujukan pada lingkup afektif, lingkup psikomotor menggunakan penilaian kinerja. Output akademik harus di atas KKTP yang berlaku yaitu 70. Berikut merupakan perolehan data dari tes akademik murid sepanjang kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem based learning*.

a) Kognitif

Lingkup kognitif, dilakukan tes dua sesi, yakni tes awal dan tes akhir. Murid dapat disebut tuntas jika nilai yang tercapai sama atau melebihi KKTP, yaitu 70. Diagram dan tabel berikut menunjukkan ketuntasan akademik murid saat proses tes awal dan akhir pada materi *hand bouquet*.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Kognitif

Tabel 4. Output Mean Kognitif

Paired Samples Statistics				
Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Post Test	82,19	32	7,177
	Pre Test	57,66	32	7,618

Berdasarkan pada Gambar 1 dan tabel 4 diketahui pelaksanaan tes awal ada sejumlah 28 murid menerima output tidak tuntas dengan skor rerata yaitu 57,66.

Pelaksanaan tes akhir 32 murid menerima output tuntas dengan skor rerata yaitu 82,19. Berdasarkan pada bukti numerik di tabel memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan output akademik murid lingkup kognitif. Penarikan kesimpulan yang lebih detail untuk memperkuat argumen, hasil data di Uji statistik melibatkan uji T yang nantinya akan diolah dengan memanfaatkan software SPSS versi 24. Berikut hasil analisis Uji T :

1) Uji Normalitas(penyebaran normal)

Tabel 5 Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk			Ket.
	Statistic	df	Sig	
Pre test	,935	32	,054	Normal
Post test	,940	32	,074	Normal

Output numerik pada tabel dinyatakan berdistribusi tanpa cacat(normal) saat derajat signifikansi bukti numerik lebih dari nilai  $\alpha$  (0,05). Tampak pada angka tertera diata didapat output derajat signifikansi tes awal 0,540 dan output signifikansi tes akhir 0,074. Berdasarkan hasil tersebut, teridentifikasi bahwa data menunjukkan berdistribusi normal.

2) Uji T-Berpasangan

Mengetahui besarnya kontribusi Problem Based Learning pada performa akademik murid, maka dilakukan analisa perbedaan rerata memanfaatkan pendekatan statistik berpasangan setelah bukti numerik dinyatakan berdistribusi normal. Tampilan hasil dari pengujian t-test berpasangan dibuktikan sebagai berikut:

Tabel 6. t-Test Berpasangan

		Paired Differences				t	df	Sig.(2-tailed)			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference						
Pair1	Post Test- Pre Test	24,531	2,940	,520	23,471      25,591	47,199	31	,000			

Tabel 6 menyajikan data statistik deskriptif dari 32 sampel. Berdasarkan hasil uji statistik paired sample t-test, bahwa output signifikansi (*Sig. 2-tailed*) senilai  $0.000 \leq 0.05$ , disisi lain output t-hitung diangka 47,199 lebih tinggi dibandingkan t-tabel sebesar 2,040. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap memaksimalkan output performa akademik murid dalam ranah kognitif.

Teori kognitif Gagné dalam Al-Mahiroh & Suyadi (2020) memaparkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan bagian penting dalam pendidikan berfungsi mengukur, pemahaman konsep, menyelesaikan masalah, membantu daya ingat dan dapat mengaplikasikan informasi yang telah dipelajari. Sejalan dengan pernyataan tersebut, dapat dikatakan hasil data menunjukkan murid mampu memahami materi

*hand bouquet* dengan baik menggunakan penerapan PBL, terlihat dari hasil uji tes ranah kognitif yang telah dilaksanakan.

b) Afektif (Sikap)

Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi afektif. Skor penilaian setiap butir aspek memiliki rentang 1-5. Hasil observasi afektif digunakan untuk mengukur sikap murid terhadap kegiatan pembelajaran memanfaatkan desain *Problem Based Lerning*. Berikut hasil data yang diperoleh dari pengamatan peneliti selaku guru pengajar pertemuan 1(P1) dan Pertemuan 2(P2) :

Tabel 7. Penilaian Aspek Afektif

No	Aspek Yang Diamati	P1	P2	Rata-Rata
1.	Kehadiran	4,06	4,40	4,23
2.	Kerjasama	4,06	4,28	4,17
3.	Kedisiplinan	4,09	4,21	4,15
4.	Tanggung Jawab	4,03	4,18	4,10
5.	Kerapuhan	4,37	4,43	4,40
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>		4,12	4,30	4,21
<b>Kriteria</b>		Excellent		

Secara keseluruhan hasil observasi afektif output numerik diatas menunjukkan skor 4,21 sehingga dapat dikategorikan baik. Menurut Pitriyani (2020) Sikap merupakan kecenderungan individu dalam bertingkah laku untuk melakukan sesuatu dengan cara dan pola tertentu terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Analisis data mengindikasikan adanya perkembangan positif pada ranah afektif murid sebagai dampak dari penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Sehingga, model proses akademik PBL baik digunakan dalam mempelajari materi *hand bouquet* pada murid kelas XI-Kc 1 SMKN 6 Surabaya.

### c) Psikomotor (Keterampilan)

Mendapatkan hasil yang lebih akurat, dilakukan pengolahan data lanjutan menggunakan uji statistik SPSS versi 24, dilakukan uji normalitas kemudian uji-t satu sampel. Melalui program SPSS, uji normalitas dinyatakan berdistribusi normal seperti tampilan ini:

Tabel 8. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	Df	Sig	
Psikomotor	,947	32	,115	Normal

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya melebihi batas  $\alpha$  sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas tercantum pada angka diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi syarat distribusi normal. Setelah itu, dilakukan analisis menggunakan uji t satu sampel sebagai berikut:

Tabel 9. Mean Uji T Satu Sampel

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PostTest	32	85.50	6.947	1.228

Tabel 10. T-Hitung Uji T Satu Sampel

	Test Value = 70						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		Kategori
					Lower	Upper	
Psikomotor	12,62	31	0,000	15,500	13,00	18,00	Excellent

Tabel 9 memuat hasil statistik deskriptif terhadap data dari 32 responden, dengan nilai rata-rata sebesar 85,50, simpangan baku 6,947, dan standar error mean sebesar 1,228. Pada tabel 10 ditampilkan hasil analisis uji t satu sampel. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa output signifikansi (*2-tailed*) diangka 0,000  $\leq$  0,05, serta output t-hitung berada pada angka 12,622 yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,040. Mengkaji dari data numerik dinyatakan rerata tes keterampilan praktis murid menunjukkan ada perbedaan bermakna secara statistik dengan angka acuan 70. Penerapan model *Problem Based Learning* terbukti mampu memberikan efek menguntungkan dalam memaksimalkan performa akademik murid aspek psikomotor.

Qonita (2025) mengungkapkan bahwa strategi belajar menekankan pemecahan masalah dilaksanakan dalam bentuk gotong royong mampu mendukung pencapaian performa akademik murid secara optimal. Peningkatan ini terjadi karena murid dapat memperluas wawasan, ide, dan pengetahuan melalui diskusi yang intensif dalam kelompok. Oleh sebab itu, temuan pada aspek psikomotor ini memperkuat bahwa PBL mampu meningkatkan keterampilan praktik murid secara nyata.

### 3. Tanggapan murid

Pada tahap akhir pembelajaran, murid diberikan angket untuk diisi guna memperoleh informasi mengenai tanggapan mereka, memberikan efek menguntungkan atau sebaliknya terhadap aktifitas belajar yang berlangsung menggunakan *problem based learning*. Dalam Ahmad (2020) tanggapan murid memiliki peran krusial dalam mendukung jalannya proses pembelajaran, karena berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian tujuan belajar. Selain itu, respon yang diberikan murid menjadi salah satu penanda utama dalam menilai peningkatan mutu pembelajaran yang berlangsung. Hasilnya tanggapan murid dalam penelitian akan ditunjukan dengan tabel analisis persentase dibawah ini :

Tabel 11. Tanggapan Murid

Aspek	Ketercapaian		Percentase	Kategori
	Ya	Tidak		
1	32	0	100%	Excellent
2	32	0	100%	Excellent
3	32	0	100%	Excellent
4	31	1	97%	Excellent
5	30	2	94%	Excellent
6	32	0	100%	Excellent
7	28	4	88%	Excellent
8	30	2	94%	Excellent
9	30	2	94%	Excellent
10	31	1	97%	Excellent
<b>Rata-rata persentase</b>		96%		<b>Excellent</b>

Secara umum, hasil pengisian angket memaparkan tanggapan murid terhadap aktifitas belajar dengan PBL berada diangka persentase 96%, menunjukkan klasifikasi *excellent*. Menurut Hidayati (2021), murid cenderung aktif dan termotivasi dalam pembelajaran yang memberikan kebebasan untuk memilih topik yang mereka minati. Output analisa bukti numerik menunjukkan model pembelajaran relevan dengan keinginan murid terlibatan aktifitas kegiatan belajar mengajar, sehingga output tanggapan murid tinggi pada PBL. Perolehan skor akhir dapat disimpulkan model pembelajaran efektif digunakan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Bukti numerik analisa seluruh hasil kajian dikatakan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam pembelajaran materi *hand bouquet*. Langkah kegiatan PBL terlaksana dengan sangat baik, ditunjukkan oleh output rerata diangka 4,88. Performa akademik murid meningkat secara signifikan pada lingkup intelektual(kognitif), perilaku(afektif), dan keterampilan(psikomotor). Semua murid mencapai performa maksimal di atas KKTP pada aspek intelektual dan keterampilan, sementara aspek afektif mengalami peningkatan sikap/perilaku belajar yang positif dari pertemuan 1 dan 2. Temuan ini membuktikan bahwa PBL mendukung penguasaan akademik sekaligus membentuk sikap murid secara holistik.

### Saran

Saran ini ditujukan bagi pembaca dan pengelola pembelajaran di sekolah kejuruan. Pembelajaran sebaiknya tidak hanya menekankan aspek praktik, tetapi juga dilengkapi dengan pemahaman teori agar murid lebih memahami konteks keterampilan yang dipelajari. PBL layak diterapkan sebab terbukti efektif dalam menaikkan performa akademik dengan belajar konsep disertai keterampilan praktis murid, khususnya belajar *hand bouquet*. Oleh karena itu, materi ini disarankan agar terintegrasi secara sistematis ke dalam pelajaran pilihan jurusan Tata Kecantikan karena relevan dengan kebutuhan industri dan mampu memperkuat kompetensi lulusan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur dan puji dipanjangkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat maupun petunjuk-Nya, penulis sebagai manusia biasa dapat merampungkan penulisan artikel dengan sebaik-baiknya. Penulis menyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada Prof. Dr. Suparji, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Tak lupa rasa terima kasih yang sangat besar diperuntukkan kepada Ibu Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes. atas kelimpahan sabar dalam bimbingan yang

telah diberikan selama proses penulisan, serta kepada Ibu Nia Kusstianti, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Prof. Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag., M.Ag. atas masukan dan evaluasi membangun sebagai dosen penguji. Penulis pun menyampaikan rasa hormat dan cinta mendalam kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan disertai doa, menjadi penyemangat utama penyelesaian artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2020). anggapan peserta didik dalam pembelajaran matematika jenjang SMP melalui metode open ended. *Education and Development Journal*, 320-328.
- Al Mahiroh, R. S., & Suyadi, S. (2020). Implikasi teori belajar kognitif Robert Gagné terhadap proses pembelajaran PAI. *Qalamuna: Journal of Education, Social and Religion*, 12(2), 117–126.
- Chotimah, C., & Muhammad, F. (2018). Konsep baru dalam sistem pembelajaran: Teori, strategi, model, media, dan evaluasi pembelajaran (Cetakan pertama). Ar-Ruzz Media.
- Hidayati, S. (2021). Strategi pembelajaran berbasis masalah dalam mengasah keterampilan praktik siswa kejuruan. *Journal of Vocational and Technology Education*, 34(2), 145–156.
- Inayati, I. (2024). Implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kompetensi dasar teknik pengeringan rambut dengan bantuan video di SMKN 3 Kediri. *E-Journal of Cosmetology Education*, 13(1), 29–37.
- Koesoema, A. D. (2021). Kurikulum Merdeka: Reformasi pembelajaran di Indonesia. Penerbit Pendidikan.
- Kusuma, I. M., & Kusumawati, S. (2020). Pembaharuan pendidikan dalam konteks era digital. *Education Journal*, 19(1), 1–12.
- Pitriyani, D., Handayani, E., & Wahyuni, S. (2020). Evaluasi ranah afektif siswa dalam kaitannya dengan perubahan perilaku sosial di sekolah dasar. *Gaudium Vestrum*, 4(2), 57–63.
- Qonita, A. M., Arfiyadie, A. M., Nirwana, A. P., Oktari, N., Azizah, W., Maspiyah, M., & Winarni, I. (2025). Keefektifan model PBL untuk meningkatkan kemampuan, minat, serta motivasi peserta didik pada materi tata rias wajah fantasi. *Journal of Educational Science and Learning*, 3(2), 47–55.
- Rachmawati, A. (2022). Kendala dan hambatan penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam ruang kelas. *Journal of Education and Culture*, 10(2), 102–113.
- Robi'atul 'Auliya, L. A. (2022). Strategi penerapan model PBL untuk meningkatkan capaian belajar siswa kelas XI pada materi pengeringan rambut

di SMK IKIP Surabaya. E-Journal, 11(2), 175–183. Edisi Khusus Yudisium 2 Tahun 2022.

Rukminingsih, & Gunawan, A. (2020). Teknik penelitian dalam bidang pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan PTK (M. Erni & H. Ardi, Eds.). Erhaka Utama.

Rusman. (2019). Model pembelajaran inovatif untuk peningkatan profesionalisme guru. Rajawali Pers.

Setiawan, R. A. (2023). Definisi dan esensi belajar serta pembelajaran dalam konteks bahasa Arab. *Journal of Arabic Language Education*, 11(1), 1–5.

Shahishah, V. (2022). Penyusunan buku saku kreatif bertema money bouquet untuk mata kuliah seni dekorasi. *E-Journal*. Universitas Negeri Jakarta.

Sugiyono. (2020). Pendekatan penelitian kuantitatif, kualitatif, serta R&D. Alfabeta.

Sudijono, A. (2018). Dasar-dasar evaluasi dalam dunia pendidikan. Rajawali Pers.

Sujarweni, V. W. (2019). Panduan lengkap metodologi penelitian: Praktis dan mudah dipahami. Pustaka Baru Press.

Suyadi, & Ulfah, M. (2020). Pendekatan strategi pembelajaran dalam penguatan pendidikan karakter. Remaja Rosdakarya.

Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Optimalisasi hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning. *Journal of Basic Education Research* (JRBD), 3(1), 17–24.

